

SCHOOL COMMUNITY PERCEPTION OF LIBRARY APPS AGAINST LIBRARY EMPOWERMENT

PERSEPSI KOMUNITAS SEKOLAH TENTANG LIBRARY APPS TERHADAP PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN

Oleh :

Achmad Riyadi Alberto

Riche Cynthia Johan

Gema Rullyana

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail : achmad.riyadi.a@student.upi.edu

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dunia perpustakaan yang sangat pesat sehingga memungkinkan perpustakaan di masa kini untuk mengembangkan layanannya menjadi layanan berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* yang dikembangkan oleh Riche Cynthia Johan, Hana Silvana, dan Holin Sulistyono dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan perpustakaan di perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *Library apps* dalam penelitian ini termasuk ke dalam konteks *m-libraries*, yang merupakan perpustakaan yang memenuhi kebutuhan penggunaannya dengan menggunakan platform mobile seperti *smartphone*, komputer, dan perangkat *mobile* lainnya. Pemberdayaan perpustakaan merupakan pemanfaatan seluruh aspek penyelenggaraan perpustakaan dengan sebaik-baiknya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Analisa tentang persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang meliputi: kemudahan penggunaan, kemanfaatan, sikap penggunaan, kecenderungan penggunaan, dan kondisi nyata penggunaan. Sementara pemberdayaan perpustakaan meliputi aspek: pemberdayaan informasi, pemberdayaan sumber belajar, pemberdayaan sumber daya manusia, pemberdayaan fasilitas perpustakaan, dan promosi perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah komunitas sekolah di SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Penentuan kriteria sampel menggunakan *disproportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang responden. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* terhadap pemberdayaan perpustakaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* terhadap pemberdayaan perpustakaan pada perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang dibuktikan dengan tingkat penerimaan *library apps* dan peningkatan pemberdayaan perpustakaan yang terjadi.

Kata Kunci: *Mobile Libraries*, Pemberdayaan Perpustakaan, Perpustakaan Digital, SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung

Abstrak. This research is motivated by the development of information and communication technology (ICT) in the library world so rapidly that allows libraries in the present to develop its services into digital-based services. This study aims to find out the school community's perception of library apps developed by Riche Cynthia Johan, Hana Silvana, and Holin Sulistyono and its influence on library empowerment at the library of SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Library apps in this research belong to the context of *m-libraries*, which is a library that meets the needs of its users by using mobile platforms such as smartphones, computers, and other mobile devices. Empowerment of library is the utilization of all aspects of the implementation of libraries to the best in order to achieve the expected goals. An analysis of the school community's perception of library apps using the Technology Acceptance Model (TAM) includes: ease of use, usefulness, usability, usage trends, and real-use conditions. While the empowerment of the library includes aspects: information empowerment, empowerment of learning resources, empowerment of human resources, empowerment of library facilities, and library promotion. The research method used in this research is descriptive method with quantitative approach. Population and sample in this research is school community at

SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Determination of sample criteria by using disproportionate stratified random sampling with the number of samples of 83 respondents. Data analysis using simple linear regression to measure the influence of school community perception about library apps to library empowerment. The result of data analysis shows that there is influence between school community perception about library apps to library empowerment at library of SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung which is proved by library acceptance level and library empowerment improvement.

Keywords: *Mobile Libraries, Library Empowerment, Digital Library, SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung*

PENDAHULUAN

Kecenderungan pengembangan informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah lebih mengedepankan perangkat mobile sebagai salah satu perangkat komunikasi cerdas untuk manusia, yaitu *smartphone*. Berdasarkan laporan dari Emarketer (dalam Millward, 2014) dinyatakan bahwa akan terdapat dua miliar pengguna *smartphone* aktif di seluruh dunia pada tahun 2016. Dalam laporan ini Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pertumbuhan terbesar, di bawah China dan India.

Penggunaan *smartphone* yang semakin meningkat ini juga diikuti oleh perkembangan aplikasi-aplikasi yang mengisi *smartphone* tersebut, tidak terkecuali *library apps*.

Pemanfaatan teknologi *mobile* di perpustakaan dikenal dengan istilah *m-libraries*. Ruang lingkup dari *m-libraries* seperti yang terdapat dalam Riche (2016, hal. 482) antara lain adalah: 1) pengaksesan *library content* melalui *mobile devices* seperti *e-book*, *e-journal*; 2) pengembangan *mobile applications* untuk yang khususnya mengakses perpustakaan secara *mobile*; 3) pengembangan *mobile applications* untuk mendukung sistem informasi perpustakaan seperti pada layanan sirkulasi seperti perpanjangan koleksi, layanan bebas pinjam, serta validasi data koleksi yang dilakukan pustakawan yang bertugas melakukan verifikasi metadata koleksi perpustakaan; 4) penggunaan *mobile device* untuk berinteraksi dengan pengguna atau sesama pustakawan.

Di Indonesia, pemanfaatan perkembangan TIK yang digunakan di perpustakaan sekolah masih sebatas pada penggunaan perangkat keras yang mendukung kegiatan perpustakaan seperti komputer, *printer*, *scanner*, dan *RFID tools*. Sehingga pemanfaatan di bidang TIK

masih sebatas pada hal-hal yang terlihat secara fisik yang hanya bisa dilihat di perpustakaan. Namun, di beberapa perpustakaan sekolah telah memanfaatkan sistem manajemen perpustakaan yang berbasis web, tetapi belum sampai pada pengembangan perpustakaan dalam bentuk aplikasi *mobile*.

SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung merupakan sekolah yang memiliki *library apps* dengan nama "*Mobile Library*". Namun, sampai saat ini setelah *library apps* ini diperkenalkan dan digunakan oleh pemustaka SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung, belum diketahui persepsi komunitas sekolah sebagai pemustaka tentang *library apps* ini dan dampak yang terjadi terhadap pemberdayaan perpustakaan setelah adanya *library apps* ini.

Rakhmad dalam buku Psikologi Komunikasi (2008, hal. 51) menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan sebuah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti (Kotler dalam Anshari, 2013, hal 10). Persepsi merupakan sebuah proses yang dihasilkan oleh stimulus yang diberikan kepada individu untuk memberikan pendapat atau gambaran terhadap suatu objek yang akan di persepsikan.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah, baik secara umum maupun sekolah lanjutan (Bafadal, 2008, hal. 8). Menurut Sutarno (2006, hal. 25) "Tujuan perpustakaan adalah agar terciptanya masyarakat

yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi". Pada intinya perpustakaan sekolah memiliki tujuan untuk membantu kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terutama dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan di sekolah.

M-libraries adalah sebuah perpustakaan yang memberikan informasi dan sumber belajar dalam perangkat mobile seperti telepon seluler, *PDA*, komputer tablet, laptop, dan telepon pintar yang memungkinkan untuk di akses oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja.

Untuk dapat mengukur persepsi tentang penerimaan teknologi, dibutuhkan sebuah model penerimaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini dipilih model penerimaan teknologi dari Davis yaitu *Technology Acceptance Model* (selanjutnya disebut TAM) yang berdasarkan dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang berdasarkan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Dalam model TAM, terdapat 5 indikator dengan 2 indikator utama (Sufa'atin, 2014) yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use/PEOU*), persepsi terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness/PU*), sikap penggunaan (*attitude toward of using/ATU*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use/ITU*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage/ ASU*). Apabila keseluruhan indikator ini menunjukkan hasil yang baik, maka dapat dikatakan bahwa penerimaan teknologi yang ada di perpustakaan termasuk dalam kategori yang baik sehingga pengguna merasakan manfaat dari penggunaan teknologi

tersebut.

Pemberdayaan perpustakaan adalah pemanfaatan semua aspek-aspek terselenggaranya perpustakaan baik tenaga, waktu, dana dan sebagainya/sebaik-baik dan sehemat-hematnya dengan hasil yang memuaskan (Sukwana, 2014). Pemberdayaan perpustakaan merupakan sebuah hal yang wajib untuk dilaksanakan oleh setiap perpustakaan terutama dalam era teknologi informasi dan komunikasi, karena pemustaka pada era ini merupakan generasi *digital native* yang akan secara mudah menerima masukan ataupun ajakan dalam bentuk-bentuk digital dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dalam pelaksanaan peran dan misi perpustakaan secara optimal perlu peningkatan pembinaan dan pemberdayaan berbagai aspek perpustakaan. Adapun aspek-aspek perpustakaan sekolah yang perlu diberdayakan (Mulyani, 2011, hal. 26-33), yaitu pemberdayaan informasi, pemberdayaan sumber belajar, pemberdayaan sumber daya manusia, pemberdayaan fasilitas perpustakaan, dan promosi perpustakaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain kausal yang berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya ataupun pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya. Partisipan dalam penelitian ini adalah komunitas SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, staf tata usaha, dan siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *disproportionate stratified random sampling* yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 83 orang yang terdiri dari 1

orang kepala sekolah, 3 orang staf administrasi, 1 orang staf tata usaha, 20 orang guru, dan 58 siswa. Teknik ini dipilih karena populasi dalam komunitas sekolah berstrata namun kurang proporsional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi komunitas sekolah tentang fenomena sosial yang terjadi. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berjenis data ordinal yang ditransformasikan ke dalam bentuk data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) yang setelahnya untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh dari persepsi komunitas perpustakaan tentang *library apps* terhadap pemberdayaan perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Persepsi Komunitas Sekolah tentang *Library Apps*

Secara umum persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* memiliki nilai yang berada pada kategori baik, yaitu sebesar 75.83%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* adalah baik yang menunjukkan bahwa komunitas sekolah menganggap *library apps* bermanfaat dan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tabel 1 Nilai Persepsi Komunitas Sekolah tentang *Library Apps*

Dimensi	Hasil	
	Nilai	Kategori
Persepsi Komunitas Sekolah tentang <i>Library Apps</i>	75.83%	Baik

Berdasarkan pada hasil tabel di atas ditemukan bahwa secara umum persepsi komunitas

sekolah berada pada kategori baik. Bukti yang di dapat menunjukkan bahwa komunitas sekolah dapat menerima keberadaan *library apps* ini dengan baik dan merasa bahwa *library apps* ini membawa manfaat bagi mereka, serta mudah untuk dipelajari dan digunakan. Sehingga *library apps* dapat diterima dengan baik oleh komunitas sekolah. Secara lebih rinci pembahasan hasil penelitian dijabarkan sesuai indikator penerimaan sistem dari model TAM yang dijelaskan sebagai berikut.

Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Tanggapan responden mengenai indikator kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) masuk ke dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 82.73%. Untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan terendah dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Perolehan Skor Indikator Kemudahan Penggunaan *Library Apps*

Nomor Pernyataan	Persentase Skor
1	83.13%
2	83.13%
3	81.92%

Pada indikator ini skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 1 dan 2 yaitu “saya dapat dengan mudah memperoleh aplikasi “*Mobile Library*” dan saya dengan mudah dapat mempelajari penggunaan aplikasi “*Mobile Library*” dengan persentase 83.13%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 3 yaitu “aplikasi ini memiliki tampilan yang menarik dan interaktif” dengan persentase skor 81.92%.

Hasil dari tabel di atas dapat menunjukkan bah-

wa komunitas sekolah merasa mudah untuk mendapatkan *library apps* yang dimiliki oleh Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung, dan dapat dengan mudah mempelajari penggunaan *library apps* karena ditunjang oleh tampilan antarmuka yang menarik dari *library apps*. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi komunitas sekolah tentang kemudahan penggunaan *library apps* termasuk dalam kategori yang sangat baik karena persepsi pengguna yang merasa bahwa *library apps* ini mudah untuk digunakan.

Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Tanggapan responden mengenai indikator kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) masuk ke dalam kategori baik dengan perolehan skor 80.42%. Untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan terendah dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Perolehan Skor Indikator Kemanfaatan *Library Apps*

Nomor Pernyataan	Persentase Skor
4	80.12%
5	82.53%
6	78.61%

Pada indikator ini skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 5 yaitu “aplikasi ini dapat memenuhi kebutuhan informasi saya” dengan persentase skor 82.53%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 6 yaitu “dengan aplikasi ini kemampuan pencarian informasi saya meningkat” dengan persentase skor 78.61%.

Jawaban responden menunjukkan bahwa komunitas sekolah memiliki persepsi yang baik terhadap kemanfaatan yang dihadirkan oleh *library apps* ini. komunitas sekolah memiliki

pandangan bahwa *library apps* ini membuat waktu yang mereka butuhkan saat berkunjung ke perpustakaan menjadi lebih efisien, selain itu *library apps* dianggap telah mampu memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka serta dapat meningkatkan kemampuan pemustaka dalam proses pencarian informasi di perpustakaan.

Berdasarkan pada jawaban responden tersebut maka kemanfaatan dari *library apps* ini dikatakan baik karena dapat memenuhi aspek kegunaan dan efektivitas yang dibutuhkan oleh pengguna. Sesuai dengan kajian pustaka yang dijelaskan sebelumnya bahwa persepsi tentang kemanfaatan ini erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan dari pemustaka akan manfaat yang ditimbulkan akan meningkatkan kemampuan dari penggunaannya. Maka berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *library apps* ini dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja dari pemustaka dalam hal kemampuan pencarian informasi di perpustakaan dengan adanya *library apps* ini menjadi lebih cepat dan tepat sehingga tujuan yang diharapkan saat mengakses koleksi di perpustakaan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Sikap Penggunaan (*Attitude Toward*)

Tanggapan responden mengenai indikator sikap penggunaan (*Attitude Toward*) masuk ke dalam kategori baik dengan perolehan skor 66.49%. Untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan terendah dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Perolehan Skor Indikator Sikap Penggunaan *Library Apps*

Nomor Pernyataan	Persentase Skor
7	82.83%
8	82.83%
9	49.09%
10	51.2%

Pada indikator ini skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 7 dan 8 yaitu “saya mau untuk menggunakan aplikasi ini” dan “saya merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini” dengan persentasen skor 82.83%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 9 yaitu “saya rasa aplikasi ini kurang sesuai” dengan persentase skor 49.09%.

Hasil yang di dapat dari tabel di atas menunjukkan bahwa sikap penggunaan dari *library apps* menunjukkan persepsi yang baik karena komunitas sekolah bersedia untuk menggunakan *library apps* ini karena merasa terbantu dengan adanya *library apps*. Komunitas sekolah juga berpendapat bahwa *library apps* ini sudah sesuai dengan kebutuhan mereka dan mereka merasa antusias dalam menggunakan *library apps* ini.

Berdasarkan hasil yang di dapat, ditarik kesimpulan bahwa pemustaka merasa terbantu dengan adanya *library apps* ini, hal ini juga selaras dengan hasil sebelumnya mengenai kemanfaatan dari *library apps* ini dimana ketika pemustaka merasa dengan menggunakan *library apps* ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses informasi di perpustakaan maka pemustaka akan merasa terbantu dan mau untuk menggunakan *library apps* ini.

Kecenderungan Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)

Tanggapan responden mengenai indikator kecenderungan penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) masuk ke dalam kategori baik dengan perolehan skor 80.62%. Untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan terendah dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Perolehan Skor Indikator Kecenderungan Penggunaan *Library Apps*

Nomor Pernyataan	Persentase Skor
11	84.63%
12	79.21%
13	78.01%

Pada indikator ini skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 11 yaitu “saya akan memanfaatkan aplikasi ini untuk mencari informasi di Perpustakaan SD Labschool UPI” dengan persentase skor 84.63%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 13 yaitu “saya akan memberitahu orang lain bahwa SD Labschool UPI memiliki aplikasi “*Mobile Library*” dengan persentase skor 78.01%.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komunitas sekolah sebagai pemustaka di Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung memiliki kecenderungan menggunakan *library apps* untuk mencari informasi di perpustakaan, selain itu juga komunitas sekolah berpendapat bahwa mereka akan mengajak teman mereka di lingkungan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung untuk ikut serta menggunakan *library apps*. Lebih jauh lagi mereka akan memberi tahu orang lain yang berada di luar lingkungan sekolah bahwa Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung memiliki *library apps* dengan nama “*Mobile Library*”.

Dari hasil penjabaran hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan penggunaan *library apps* di Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung berada pada kategori yang baik karena sesuai dengan kajian pustaka yang dilakukan bahwa kecenderungan penggunaan ditinjau dari penerimaan atau penolakan yang diberikan oleh

pengguna terhadap suatu teknologi yang diterapkan di perpustakaan.

Kondisi Nyata Penggunaan (*Actual System Usage*)

Tanggapan responden mengenai indikator kondisi nyata penggunaan (*Actual System Usage*) masuk ke dalam kategori baik dengan perolehan skor 73.55%. Untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan terendah dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Perolehan Skor Indikator Kondisi Nyata Penggunaan *Library Apps*

Nomor Pernyataan	Persentase Skor
14	84.03%
15	83.43%
16	61.74%
17	57.53%
18	81.02%

Pada indikator ini skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 14 yaitu “saya menggunakan aplikasi ini untuk memudahkan mencari informasi di perpustakaan” dengan persentase skor 84.03%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 17 yaitu “saya menggunakan aplikasi ini sekali dalam sebulan” dengan persentase skor 57.53%.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa komunitas sekolah menggunakan *library apps* ini untuk mencari informasi di perpustakaan termasuk untuk mengetahui koleksi baru yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas penggunaan *library apps* ini kurang lebih sekali dalam seminggu sehingga dapat dikategorikan cukup sering digunakan, dan secara keseluruhan komunitas sekolah sebagai pemustaka di Perpustakaan SD Laboratorium

Percontohan UPI Bandung merasa puas sangat menggunakan *library apps* yang tersedia. Secara keseluruhan kondisi nyata penggunaan *library apps* di Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung berada dalam kategori yang baik dimana ini selaras dengan kajian pustaka yang dilakukan yang mana dalam kondisi nyata penggunaan aspek yang perlu dipenuhi dalam keberhasilan indikator ini salah satunya adalah intensitas penggunaan, dan frekuensi penggunaan yang dilakukan secara terus-menerus di perpustakaan tersebut.

Gambaran Pemberdayaan Perpustakaan

Untuk dapat mengetahui pemberdayaan perpustakaan yang terjadi di Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung, peneliti mengadopsi indikator-indikator pemberdayaan perpustakaan yang dikemukakan oleh Mulyani (2011) yang terdiri dari pemberdayaan informasi, pemberdayaan sumber belajar, pemberdayaan sumber daya manusia, pemberdayaan fasilitas perpustakaan, dan promosi perpustakaan.

Secara umum hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan pendapat pemustaka tentang pemberdayaan perpustakaan yang terjadi di Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung termasuk dalam kategori baik, yaitu sebesar 78.85%.

Tabel 7 Nilai Pemberdayaan Perpustakaan

Dimensi	Hasil	
	Nilai	Kategori
Pemberdayaan Perpustakaan	78.85%	Baik

Hasil secara umum ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perpustakaan telah dilaksanakan secara baik dan digunakan sebagaimana mestinya. Secara lebih rinci pembahasan mengenai pemberdayaan perpustakaan dijabarkan dari se-

tiap indikator yang dikemukakan oleh Mulyani (2011) sebagai berikut.

Pemberdayaan Informasi

Tanggapan responden mengenai indikator pemberdayaan informasi masuk ke dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 81.32%. Untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan terendah dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Perolehan Skor Indikator Pemberdayaan Informasi

Nomor Pernyataan	Persentase Skor
19	81.32%
20	81.32%

Pada indikator ini skor tertinggi terdapat pada kedua pernyataan dengan persentase skor 81.32%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung telah melakukan kegiatan sosialisasi penggunaan perpustakaan kepada pemustaka dan memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat membantu kegiatan belajar berdasarkan pendapat dari pemustaka. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah melakukan pemberdayaan informasi dengan sangat baik sesuai dengan aspek-aspek pemberdayaan informasi yang harus dipenuhi oleh perpustakaan sekolah.

Pemberdayaan Sumber Belajar

Tanggapan responden mengenai indikator pemberdayaan sumber belajar masuk ke dalam kategori baik dengan perolehan skor 76.05%. Untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan terendah dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 Perolehan Skor Indikator Pemberdayaan Sumber Belajar

Nomor Pernyataan	Persentase Skor
21	81.62%
22	70.48%

Pada indikator ini skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 21 yaitu “perpustakaan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna” dengan persentase skor 81.62%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 22 yaitu “koleksi berupa buku selalu bersih dari coretan” dengan persentase skor 57.53%.

Berdasarkan pendapat komunitas sekolah dari hasil tabel di atas, ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan telah menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan koleksi-koleksi yang berbentuk buku di perpustakaan hampir selalu bersih dari coretan. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah melakukan proses pemberdayaan sumber belajar dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran pemustaka.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Tanggapan responden mengenai indikator pemberdayaan sumber daya manusia masuk ke dalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 81.68%. Untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan terendah dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10 Perolehan Skor Indikator Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Nomor Pernyataan	Persentase Skor
23	75.3%

24	82.22%
25	86.74%
26	80.72%
27	83.43%

Pada indikator ini skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 25 yaitu “pustakawan ramah dalam berkomunikasi” dengan persentase skor 86.74%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 23 yaitu “jumlah pustakawan sudah memadai untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan” dengan persentase skor 75.30%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka merasa jumlah pustakawan yang ada di perpustakaan sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan. Selain itu pustakawan dirasa telah bekerja dengan profesional dan ramah dalam melayani pemustaka. Pustakawan juga selalu memotivasi untuk berkunjung ke perpustakaan serta layanan informasi yang diberikan pustakawan selalu cepat dan tepat. Berdasarkan pendapat pemustaka di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia di Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung dikatakan sangat baik sesuai dengan indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh seorang pustakawan maupun tenaga perpustakaan.

Pemberdayaan Fasilitas Perpustakaan

Tanggapan responden mengenai indikator pemberdayaan fasilitas perpustakaan masuk ke dalam kategori baik dengan perolehan skor 79.66%. Untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan terendah dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Perolehan Skor Indikator Pemberdayaan Fasilitas Perpustakaan

Nomor Pernyataan	Persentase Skor
28	82.22%
29	77.1%

Pada indikator ini skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 28 yaitu “perpustakaan terletak di lokasi yang mudah untuk dilihat dan dijangkau” dengan persentase skor 82.22%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 29 yaitu “perpustakaan memiliki fasilitas yang sesuai untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna” dengan persentase skor 77.10%.

Berdasarkan pada data yang ditunjukkan oleh tabel di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa komunitas sekolah sebagai pemustaka yang merasa lokasi perpustakaan telah berada di tempat yang strategis yang mudah dilihat dan dijangkau. Selain itu pula pemustaka berpendapat bahwa perpustakaan memiliki fasilitas yang dapat mendukung kebutuhan pemustaka seperti komputer, alat peraga, mebel yang kokoh dan baik. Berdasarkan pada hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan fasilitas perpustakaan termasuk dalam kategori baik karena fasilitas di perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka dalam menunjang kebutuhannya.

Promosi Perpustakaan

Tanggapan responden mengenai indikator promosi perpustakaan masuk ke dalam kategori baik dengan perolehan skor 75.84%. Untuk mengetahui perolehan skor tertinggi dan terendah dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12 Perolehan Skor Indikator Promosi Perpustakaan

Nomor Pernyataan	Persentase Skor
30	73.19%
31	67.46%
32	79.51%
33	82.53%
34	76.5%

Pada indikator ini skor tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 33 yaitu Penataan ruangan perpustakaan membuat nyaman saat melakukan kegiatan di perpustakaan dengan persentase skor 82.53%. Sedangkan untuk skor terendah terdapat pada pernyataan nomor 31 yaitu Perpustakaan menyebarkan brosur yang berisi kegiatan perpustakaan dengan persentase skor 77.10%.

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung telah melakukan promosi perpustakaan dengan baik. Hal ini diperkuat karena komunitas sekolah sebagai pemustaka berpendapat bahwa perpustakaan telah memenuhi aspek-aspek dalam promosi perpustakaan seperti telah menerbitkan buku panduan penggunaan perpustakaan, menyebarkan brosur berisi kegiatan perpustakaan, penataan ruangan yang nyaman sehingga memudahkan dalam kegiatan penelusuran informasi. Selain itu juga pustakawan melakukan kontak perorangan dengan cara mengajak langsung pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung telah melakukan kegiatan promosi perpustakaan dengan baik sebagai salah satu upaya pemberdayaan perpustakaan.

Persepsi Komunitas Sekolah tentang *Library Apps* Terhadap Pemberdayaan Perpustakaan

Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* terhadap pemberdayaan perpustakaan, digunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari sebuah variabel X (persepsi komunitas sekolah tentang *library apps*) terhadap variabel Y (pemberdayaan perpustakaan). Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Hasil dari perhitungan uji regresi linier sederhana menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.461	5.490		1.541	.127
Persepsi Komunitas Sekolah tentang <i>Library Apps</i>	.722	.097	.637	7.442	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Perpustakaan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *constant* (a) sebesar 8.461, sedangkan nilai Persepsi Komunitas Sekolah tentang *Library Apps* (b / koefisien regresi) sebesar 0,722 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hal. 262):

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,461 + 0,722X$$

Dari persamaan yang didapatkan di atas dapat kita interpretasikan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 8.641 yang artinya nilai konsisten variabel Y adalah sebesar 8.461. Sementara koefisien regresi variabel X (b) bernilai 0.722 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap terjadi penambahan 1% nilai persepsi komu-

nitias sekolah tentang *library apps* maka nilai pemberdayaan perpustakaan akan bertambah sebesar 0.722.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* memiliki hubungan yang linier dengan pemberdayaan perpustakaan. Arti dari hasil pengujian ini adalah terdapat kesesuaian yang sejalan antara persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* terhadap pemberdayaan perpustakaan. Tahap selanjutnya setelah melakukan analisis regresi linier sederhana adalah melakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

Analisis Keberartian Regresi (Uji F)

Analisis keberartian regresi (Uji F) dilakukan untuk mengetahui keberartian arah regresi (b) yang telah diperoleh dari persamaan regresi. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Hasil Uji Keberartian Regresi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2592.983	1	2592.983	55.379	.000 ^b
	Residual	3792.603	81	46.822		
	Total	6385.586	82			

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Perpustakaan
 b. Predictors: (Constant), Persepsi Komunitas Sekolah tentang Library Apps

Berdasarkan hasil dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 55.379 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hasil ini kemudian diinterpretasikan sesuai dengan keputusan menggunakan taraf nyata sebesar 0.05 dengan keputusan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi tersebut berarti, sementara apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak berarti.

Hasil yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar **55.379**, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai F_{tabel} dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(k; n-k) \\
 &= F(1; 83-1) \\
 &= F(1; 82) \\
 &= 3.96
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai F_{tabel} **3.96** yang berasal dari tabel distribusi F dengan taraf nyata sebesar 0.05. Berdasarkan nilai dari tabel ANOVA dan hasil perhitungan F_{tabel} maka diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai F_{hitung} **55.379** > F_{tabel} **3.96** sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berarti.

Analisis Koefisien Regresi (Uji t)

Hasil pengujian tahap berikutnya adalah dengan melakukan analisis koefisien regresi (uji t) yang menunjukkan bahwa persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pemberdayaan perpustakaan. Ini artinya adalah terdapat pengaruh dari persepsi baik atau tidaknya persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* dengan peningkatan pemberdayaan perpustakaan di Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Secara lebih jelas hasil analisis koefisien regresi (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Pengujian Koefisien Regresi (Uji t)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.461	5.490		1.541	.127
	Persepsi Komunitas Sekolah tentang Library Apps	.722	.097	.637	7.442	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Perpustakaan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka didapat nilai t_{hitung} sebesar **7.442** dan nilai t_{tabel} sebesar **1.989**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa t_{hitung} **7.442** > t_{tabel} **1.989** artinya adalah terdapat pengaruh an-

tara persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* (variabel X) terhadap pemberdayaan perpustakaan (variabel Y).

Koefisien Determinasi

Sementara itu, tingkat pengaruh persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* memiliki hasil yang pengaruhnya hampir mendekati setengah dari peningkatan pemberdayaan perpustakaan yang dapat dilihat pada tabel perhitungan berikut ini.

Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.399	6.84268

a. Predictors: (Constant), Persepsi Komunitas Sekolah tentang *Library Apps*
b. Dependent Variable: Pemberdayaan Perpustakaan

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.637. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar **0.406** yang berarti bahwa pengaruh variabel X (Persepsi Komunitas Sekolah tentang *Library Apps*) secara simultan terhadap variabel Y (Pemberdayaan Perpustakaan) adalah sebesar **40.6%** dan 59.4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X.

Berdasarkan pada fakta yang ditemukan dalam pengolahan data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setiap adanya peningkatan persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* maka akan meningkatkan pemberdayaan perpustakaan yang terjadi di Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung, sehingga terdapat pengaruh antara persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* terhadap pemberdayaan perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* dikatakan

baik. Kesimpulan ini di dapat dari hasil jawaban responden terhadap *library apps* dirasakan sangat bermanfaat oleh komunitas sekolah karena dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan informasi yang diperlukan.

Kemudian pada pemberdayaan perpustakaan dapat disimpulkan juga bahwa Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung telah melaksanakan pemberdayaan perpustakaan dengan baik. Pemustaka yang terdiri dari komunitas sekolah berpendapat perpustakaan telah melakukan pemberdayaan ditinjau dari aspek pemberdayaan informasi, sumber belajar, sumber daya manusia, fasilitas perpustakaan, dan promosi perpustakaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan pemustaka.

Sementara, berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi komunitas sekolah tentang *library apps*. Ini menunjukkan bahwa salah satu poin penting dari peningkatan pemberdayaan perpustakaan di Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung adalah persepsi komunitas sekolah tentang *library apps* yang merupakan salah satu bentuk pengembangan layanan yang dilakukan di Perpustakaan SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

REFERENSI

- Anshari, M. I. (2013). *Hubungan antara persepsi peserta diklat terhadap penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan dasar komputer dengan motivasi belajar*. Bandung: Program Studi Perpustakaan dan Informasi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Millward, S. (2014, 23 Desember). *Indonesia diproyeksi lampau 100 juta pengguna smartphone di 2018, keempat di dunia*. [Online]. Diakses dari *Tech In Asia*:

- <https://id.techinasia.com/jumlah-pengguna-smartphone-di-indonesia-2018>
- Mulyani, S. (2011). *Pemanfaatan dan pemberdayaan perpustakaan sekolah bagi siswa kelas xi tahun ajaran 2010/2011 di SMKN 2 Depok*. [Online]. Diakses dari Repository UNY: <http://eprints.uny.ac.id/40435/1/Siti%20Mulyani%20-%2006502241031.pdf>
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riche, C., Hana, S., & Holin, S. (2016). Aplikasi mobile perpustakaan sekolah. *Pedagogia*, 480-490.
- Sufa'atin. (2014, 22 Desember). *Penilaian kualitas perangkat lunak dan penerimaan penggunaan terhadap perangkat lunak menggunakan faktor kualitas perangkat lunak Mc Call Model dan technology acceptance model (TAM)*. [Online]. Diakses dari Repository IST AK-PRIND : [http://repository.akprind.ac.id/sites/files/A389-398%20Sufa'atin_0.pdf](http://repository.akprind.ac.id/sites/files/A389-398%20Sufa%27atin_0.pdf)
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukwana, I. (2014, 27 Mei). *Pemberdayaan perpustakaan untuk mengembangkan minat baca*. [Online]. Diakses dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten: <http://bpad.bantenprov.go.id/read/berita/47/PEMBERDAYAAN-PERPUSTAKAAN-UNTUK-MENGEMBANGKAN-MINAT-BACA.html>
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.